



Cetak Akta Kelahiran di Rumah

Yogya Siapkan Layanan Baru untuk Warga

Kalau persyaratannya sudah lengkap, mereka bisa mencetak akta sendiri melalui printer di rumah

Sisruwadi
Ditukangpilih Kota Yogyakarta

Warga Semakin Dimudahkan

1 Pemkot Kota Yogya menyiapkan layanan yang memudahkan warga dalam mengurus dokumen kependudukan.

3in1
Seperti layanan 3in1 di 14 kecamatan hingga cetak akta kelahiran mandiri.

2 Jika persyaratan lengkap, warga bisa mencetak sendiri akta kelahiran di rumah menggunakan printer dan kertas putih.

3 Akta kelahiran itu sah dan memiliki kekuatan hukum dengan dilengkapi barcode yang bisa dipindai.

4 Pemkot Yogya menunggu izin dari pemerintah pusat untuk meluncurkan program ini.

5 Pengamat dan DPRD mengapresiasi program yang dinilai progresif dan memudahkan warga.

Terobosan yang Patut Diapresiasi

PAKAR Kebijakan Publik sekaligus Dekan Fisipol UGM, DR Erwan Agus Purwanto, menyambut baik layanan baru Pemkot Yogyakarta terkait pencetakan akta lahir mandiri oleh warga. Perkembangan zaman yang semakin maju dan keberadaan teknologi yang serba digital, menurutnya, juga harus diikuti program-program progresif.

"Saya kira mengikuti perkembangan zaman, itu bagian dari transformasi besar pelayanan yang berdasarkan pada sistem online (daring). Masyarakat tidak harus berduyun-duyun datang ke kantor untuk memperoleh pelayanan itu,

semisal dia dari rumah langsung bisa mendapatkan akta kelahiran yang diinginkan," jelasnya, Minggu (28/10).

Dia melihat, selain prosesnya yang lebih mudah dan cepat, biaya serta waktu untuk mengurus pun bisa diminimalisasi. Seperti halnya biasanya masyarakat yang harus cuti untuk mengurus berbagai dokumen kependudukan, jadi tidak perlu mengambil cuti tersebut.

"Selain itu juga me-

• ke halaman 19

• ke halaman 19

10 RS
Saat ini juga sudah ada 10 rumah sakit yang bekerja sama untuk mengurus surat kelahiran anak.

7 Di antaranya adalah RS Belhesda, RS PKU Kota

Cetak Akta

• Sambungan Hal 13

secara mandiri. "Kami belum tahu kapan. Statusnya menunggu. Harapannya segera, karena pasword dan *userame* sudah ada. Kalau sana bilang 'ya' baru kami lakukan," ucapnya, tempo hari.

Ia menjelaskan, nantinya warga Kota Yogyakarta yang melahirkan di luar rumah sakit yang telah bekerja sama dengan Disdukcapil terkait pelayanan 3in1, bisa melengkapi berkas persyaratan secara daring.

"Kalau persyaratannya sudah lengkap, mereka bisa mencetak akta sendiri melalui *printer* di rumah dengan kertas putih 100 g. Mereka kami beri izin hak cetak satu kali. Kalau ternyata *print*-nya gangguan,

Terobosan yang

• Sambungan Hal 13

ngurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk transportasi menuju ke kantor dukcapil. Cukup dari rumah dia bisa memperoleh akta (kelahiran) yang diinginkan," ungkapnya.

Akan tetapi, Erwan juga melihat, dalam penerapan program baru tersebut, sudah semestinya sebelumnya ada pendidikan literasi kepada masyarakat. Menurutnya, tidak semua masyarakat paham mengenai teknologi digital. Ada proses transisi yang harus dilewati.

"Kekurangan tentu ada, karena ini sesuatu yang baru. Untuk bisa ke literasi digital, masyarakat membutuhkan pendidikan literasi. Tidak bisa tiba-tiba langsung *print*, tentu persyaratan harus di-*scan*, difoto, kemudian di *upload*, semisal KTP, surat nikah. Meka-

mereka harus mengajukan izin lagi," jelasnya.

Akta kelahiran yang telah dicetak secara mandiri oleh warga, dijelaskan Sisruwadi telah diakui dan memiliki kekuatan hukum karena juga dilengkapi dengan *barcode*. "Tapi kalau kurang mantap, bisa dibawa ke dinas (Disdukcapil Kota Yogyakarta) untuk dicetak dengan kertas yang *soft*," tuturnya.

Sisruwadi menjelaskan, saat ini sudah ada 10 rumah sakit di Kota Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan Disdukcapil untuk mengurus surat kelahiran anak. Hal tersebut membuat keluarga hanya tinggal menunggu karena surat-surat telah diruskan oleh pihak rumah sakit.

"Sepuluh rumah sakit tersebut di antaranya RS Bethesda, RS PKU Kota Yog-

nisme seperti itu yang perlu literasi digital, saya kita belum semua masyarakat memahami itu," jelasnya.

Mengenai kerawanan pemalsuan dan potensi kejahatan, Disdukcapil harus bisa benar-benar menyiapkan sistem sebagai langkah antisipasi. "Baik yang pelayanan *face to face* maupun *online*, selalu saja ada potensi kelemahan. Nah, untuk yang *online* ini, dalam membangun pelayanan, an juga harus diikuti *security sistem*. Jangan sampai misalnya data dibobol, disalahgunakan, mau pun dipalsukan, itu bagian dari keseluruhan sistem yang harus disiapkan ketika pemerintah ingin memberikan pelayanan secara *online*," katanya.

Selain akta kelahiran, Erwan melihat nantinya akan banyak program yang bisa juga dilakukan secara daring. "Semisal surat menyurat, perizinan. Jika syarat *security sistem* sudah bisa dipenuhi, bisa saja sebagi-

an layanan di-*online*-kan," urainya.

Ke depan pihaknya akan memperluas kerja sama dengan rumah sakit lain terkait pelayanan surat kelahiran untuk anak yang baru lahir. "Rencananya akan ditambah dengan RS DKT dan RS PKU Kotagede," ujarnya.

Dimudahkan

Sementara itu, Kabid Teknologi Informatika Dinas Komunikasi dan Persandian Kota Yogyakarta, Suciati Sah menjelaskan, warga semakin dimudahkan untuk mengurus dokumen kependudukan saat ini.

Pasalnya telah ada SIM Pelayanan Kelurahan dan Kecamatan yang daring selama 24 jam melalui aplikasi

dan layanan di-*online*-kan," urainya.

Dukungan

Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Sujanarko, juga menyambut baik program baru tersebut. "Kami mendukung, salah satu ikon dari Disdukcapil dalam memfasilitasi pelayanan publik. Dulu ada program Disdukcapil yang diambil pemerintah pusat, yakni pencetakan kartu identitas anak. Itu satu-satunya di Yogyakarta yang diambil pemerintah pusat, untuk memberikan layanan yang terbaik. Saya kira program pencetakan akta mandiri ini juga sama bagusnya," ujarnya.

Menurut Koko, sapaan akrabnya, pencetakan akta kelahiran secara mandiri dan mempermudah masyarakat dalam mengurus akta, juga bisa dijadikan program unggulan dari Disdukcapil Kota Yogyakarta.

"Itu program yang bagus, bisa mempermudah dalam pembuatan akta ke-

Jogja Smart Service (JSS). Mereka bisa mendaftarkan secara mandiri dokumen apa yang akan dirurus, kemudian dilengkapi dengan bukti yang berlaku yang diunggah.

"Cukup melalui JSS, mereka masuk ke akunnya, input data, masukan bukti *soft copy*, dan bisa memantau perjalanan data. Jika dokumen sudah selesai, pemohon bisa datang ke kelurahan dan kecamatan dengan membawa dokumen persyaratan fisik asli untuk mengambil," ujarnya.

Suci menjelaskan dokumen yang bisa dirurus secara daring di kelurahan adalah urusan kelahiran, kematian, dan pelayanan umum. Sementara di kecamatan yakni perizinan kependudukan, pernikahan, talak, cerai, dan pelayanan umum. (kur)

lahiran. Bisa meminimalisir antrean pembuatan akta kelahiran di Disdukcapil. Ini adalah program kemajuan dari Disdukcapil yang menyesuaikan perkembangan zaman. Bisa jadi program unggulan juga," terangnya.

Dia juga melihat, pembuatan akta secara mandiri juga memotong birokrasi yang ada. "Prinsip kami menyetujui salah satunya ini. Dulu kalau membuat akta harus lewat kelurahan, kecamatan, itu memotong birokrasi. Saya kira ini lebih mempermudah dan mempercepat. Untuk kerawanan saya kira bisa diminimalisir. Di mana sebelumnya dari Rumah Sakit juga ada validasi terlebih dahulu. Toh kalau ada pemalsuan KTP dan surat akan ketahuan, sekarang kan semua juga sudah mulai memakai sistem digital. Data semua ada," pungkas Koko. (may)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005